

PELATIHAN EDUECOPRENEURSHIP SEBAGAI SOLUSI PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI BRUNEI DARUSSALAM

Oleh:

Wasis¹, Rooselyna Ekawati², Yurizka Melia Sari³, Pardamean Daulay⁴, Sifak Indana⁵, Titin Sunarti⁶, Nonik Indrawatiningsih⁷, Mukhayyarotin Niswati Rodliyatul Jauhariyah⁸, Sari Kusuma Dewi⁹, Findiyani Ernawati Asih¹⁰, Reny Amalia Permata¹¹, Annisa Rahmita Soemarsono¹²

^{1,6,8}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,7}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya

⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Surabaya

¹⁰Program Studi Kimia, Universitas Negeri Surabaya

¹²Program Studi Matematika, Universitas Negeri Surabaya

⁹Program Studi Biologi, Universitas Negeri Surabaya

¹¹Program Studi Sains Aktuaria, Universitas Negeri Surabaya

⁴Program Studi Sosiologi, Universitas Terbuka

¹wasis@unesa.ac.id

²rooselynaekawati@unesa.ac.id

³yurizkasari@unesa.ac.id

⁴pardamean@ut.ac.id

⁵sifakindana@unesa.ac.id

⁶titinsunarti@unesa.ac.id

⁷nonikindrawatiningsih@unesa.ac.id

⁸mukhayyarotinjauhariyah@unesa.ac.id

⁹saridewi@unesa.ac.id

¹⁰findiyantiasih@unesa.ac.id

¹¹renypermata@unesa.ac.id

¹²annisasoemarsono@unesa.ac.id

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Brunei Darussalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan berkelanjutan, minimnya keterampilan kewirausahaan, serta kurangnya pemahaman tentang integrasi pendidikan, ekologi, dan bisnis. Sebagai solusi, tim FMIPA Universitas Negeri Surabaya melaksanakan pelatihan *EduEcopreneurship* secara daring pada November 2025. Kegiatan menggunakan metode workshop partisipatif dan pendekatan *pretest-posttest* untuk menilai efektivitas pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 52,4 menjadi 84,2 (kenaikan 31,8 poin atau 60,7%). Sebanyak 93,3% peserta berhasil merancang ide usaha yang mengintegrasikan tiga pilar utama *EduEcopreneurship*: *Eco-Innovation*, *Eco-Opportunities*, dan *Eco-Commitment*. Respon peserta terhadap pelatihan berada pada kategori "baik" dengan rata-rata skor 4,08 dari skala 5. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan *EduEcopreneurship* efektif sebagai model pemberdayaan ganda, pendidikan nonformal dan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan bagi PMI.

Kata Kunci: *EduEcopreneurship*, pemberdayaan ekonomi, Pekerja Migran Indonesia, pendidikan lingkungan, kewirausahaan berkelanjutan

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) in Brunei Darussalam face limited access to continuing education, a lack of entrepreneurial skills, and an insufficient understanding of the integration between education, ecology, and business. To address this gap, the FMIPA team from Universitas Negeri Surabaya conducted an online *EduEcopreneurship* training in November 2025. The activity employed a participatory workshop approach and a *pretest-posttest* evaluation design. Results indicated a significant improvement in participants' conceptual understanding, with average scores rising from 52.4 to 84.2 (a 31.8-point increase, or 60.7%). Moreover, 93.3% of participants successfully designed business ideas that integrated the three core pillars of

EduEcopreneurship: Eco-Innovation, Eco-Opportunities, and Eco-Commitment. Participant feedback was rated "Good" (average 4.08 on a 5-point scale). These findings confirm that EduEcopreneurship serves as an effective dual empowerment model, combining non-formal education and sustainable economic development, for migrant workers.

Keywords: *EduEcopreneurship, economic empowerment, Indonesian Migrant Workers, environmental education, sustainable entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Brunei Darussalam telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, baik bagi negara penempatan maupun bagi keluarga di tanah air melalui aliran remitansi yang stabil dan berkelanjutan. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2022), lebih dari 1,5 juta PMI tersebar di berbagai negara Asia, dengan Brunei Darussalam menjadi salah satu destinasi utama (Ramadhanti & Agustina, 2025). Kontribusi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berperan dalam pengurangan angka kemiskinan di sejumlah daerah asal. Namun, di balik peran strategis tersebut, PMI masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama terkait keterbatasan akses terhadap pendidikan berkelanjutan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Ramadhanti & Agustina, 2025). Kondisi ini menjadikan mereka rentan terhadap ketidakpastian ekonomi jangka panjang, terutama setelah masa kerja berakhir dan mereka kembali ke Indonesia.

Sebagian besar PMI di Brunei Darussalam bekerja di sektor informal, seperti asisten rumah tangga, pekerja perkebunan, atau tenaga administrasi dengan kualifikasi rendah. Pekerjaan tersebut umumnya tidak memberikan ruang untuk pengembangan kompetensi profesional, apalagi keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan pasca migrasi. Hasil wawancara awal dengan sejumlah PMI menunjukkan bahwa banyak dari mereka merasa belum siap secara finansial maupun keterampilan untuk membangun usaha mandiri setelah pulang kampung (Latuo, 2021). Mereka mengakui minimnya peluang pelatihan yang relevan, terjangkau, dan kontekstual selama di luar negeri. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki PMI dan realitas kesiapan mereka dalam menghadapi transisi ke kehidupan pascamigrasi (Maliki et al., 2024).

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan iklim, krisis sampah, dan degradasi lingkungan semakin mendesak, namun belum

dimanfaatkan secara optimal sebagai peluang ekonomi oleh komunitas PMI. Banyak dari mereka tinggal di lingkungan dengan potensi limbah organik dan anorganik yang melimpah, namun belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan untuk mengubahnya menjadi nilai ekonomi (Ratna et al., 2022). Konsep kewirausahaan berkelanjutan yang mengintegrasikan pendidikan dan ekologi—dikenal sebagai *EduEcopreneurship*—menawarkan solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan usaha mikro yang ramah lingkungan, tetapi juga membangun kapasitas edukatif di tingkat komunitas, sehingga PMI dapat menjadi agen perubahan lingkungan sekaligus pelaku ekonomi mandiri (Gunawan et al., 2021).

EduEcopreneurship merupakan perilaku kewirausahaan dalam proses pendidikan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Konsep ini dibangun di atas tiga pilar utama: *Eco-Innovation* (inovasi hijau), *Eco-Opportunities* (melihat peluang dari masalah lingkungan), dan *Eco-Commitment* (konsistensi dalam edukasi dan aksi berkelanjutan). Melalui pendekatan ini, PMI tidak hanya diajak untuk berbisnis, tetapi juga untuk mengedukasi sesama, mengurangi limbah, dan membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan. Model ini sangat relevan dengan realitas PMI yang memiliki jaringan komunitas kuat, kreativitas tinggi, dan kebutuhan nyata akan alternatif pendapatan yang tidak bergantung pada pekerjaan formal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respons langsung terhadap kebutuhan nyata PMI di Brunei Darussalam. Program ini bertujuan memberdayakan mereka melalui pelatihan singkat namun berdampak, yang tidak hanya meningkatkan literasi kewirausahaan, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis dan kemampuan edukatif. Dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis potensi lokal, pelatihan ini diharapkan mampu mengubah persepsi PMI dari sekadar "pahlawan devisa" menjadi "pahlawan lingkungan" yang proaktif, inovatif, dan berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan komitmen Universitas Negeri Surabaya dalam

mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan) di tingkat global, khususnya dalam konteks diaspora Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis kepada PMI di Brunei Darussalam dalam mengembangkan usaha berbasis *EduEcopreneurship* (Syahri et al., 2026).

Pelatihan mencakup empat komponen utama:

- penyuluhan tentang substansi kegiatan, yaitu pemaparan konsep *EduEcopreneurship*, tiga pilar utamanya (*Eco-Innovation*, *Eco-Opportunities*, *Eco-Commitment*), dan studi kasus nyata;
- demonstrasi dan percontohan, berupa simulasi penyusunan ide usaha sederhana seperti *eco-enzym* dari limbah buah, kerajinan tempurung kelapa, dan pupuk kompos untuk petani migran;
- pembentukan kesadaran sebagai calon wirausaha sosial-ekologis, dimana peserta didorong untuk tidak hanya berbisnis, tetapi juga menjadi agen edukasi lingkungan di komunitasnya; dan
- penyediaan jasa layanan berupa modul digital sebagai panduan berkelanjutan.

Lokus kegiatan adalah komunitas PMI di Brunei Darussalam yang terkoordinasi melalui Universitas Terbuka (UT) Layanan Luar Negeri Brunei Darussalam. Fokus kegiatan adalah pemberdayaan ekonomi dan ekologis melalui keterampilan kewirausahaan berkelanjutan yang relevan dengan konteks lokal dan keterbatasan sebagai pekerja migran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

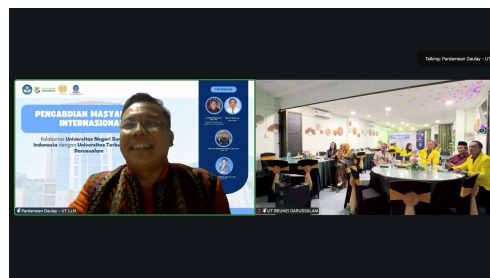
- Pretest* dan *posttest* berupa kuesioner esai terstruktur (6 butir soal) untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan aplikatif peserta terhadap konsep *EduEcopreneurship*;
- Angket respons berbasis skala Likert 1–5 untuk menilai persepsi peserta terhadap manfaat, kejelasan materi, suasana pelatihan, dan minat mengimplementasikan ide usaha; dan
- Dokumentasi ide usaha yang disusun peserta sebagai luaran praktis.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan campuran dimana data kuantitatif

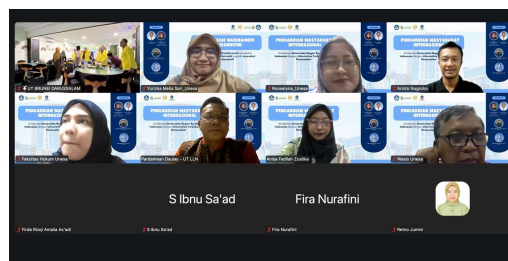
dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor *pretest* dan *posttest*, persentase peningkatan, dan distribusi frekuensi respon angket. Data kualitatif (ide usaha dan komentar terbuka) dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi relevansi, orisinalitas, dan integrasi tiga unsur *EduEcopreneurship* dalam rancangan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *EduEcopreneurship* dilaksanakan secara daring pada 22 November 2025 melalui platform Zoom, bekerja sama dengan Universitas Terbuka (UT) Layanan Luar Negeri Brunei Darussalam. Kegiatan diikuti oleh 78 PMI yang terdaftar, dengan 62 peserta (79,5%) menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, termasuk pengisian *pretest*, mengikuti sesi pelatihan, *posttest*, dan angket respons.



Gambar 1. Penguatan dari Direktur UT Luar Negeri



Gambar 2. Tim PKM FMIPA

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Evaluasi dilakukan melalui instrumen *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas 6 butir soal esai, mengacu pada materi presentasi “Dari Pahlawan Devisa Menjadi Pahlawan Lingkungan”. Soal-soal tersebut mengukur pemahaman terhadap definisi *EduEcopreneurship*, tiga pilar utama (*Eco-Innovation*, *Eco-Opportunities*, *Eco-Commitment*), kemampuan mengaitkan studi kasus dengan pilar yang relevan, serta identifikasi aktivitas yang paling mencerminkan integrasi pendidikan, ekologi, dan

kewirausahaan (Kurniati et al., 2025; Rahmawati et al., 2025).

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Skor rata-rata *pretest* sebesar 52,4, sedangkan skor rata-rata *posttest* mencapai 84,2, atau kenaikan 31,8 poin (60,7%). Pada *pretest*, hanya 42% peserta yang mampu mengidentifikasi tiga pilar *EduEcopreneurship* secara benar. Setelah pelatihan, 100% peserta mampu menyebutkan ketiga pilar tersebut dengan tepat.

Capaian Ide Usaha dan Integrasi Konsep

Salah satu luaran utama pelatihan adalah penyusunan ide usaha oleh peserta. Sebanyak 93,3% peserta berhasil merancang ide usaha yang secara eksplisit mengintegrasikan ketiga unsur *EduEcopreneurship*: pendidikan (edu), ekologi (eco), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Beberapa contoh ide usaha yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Ide Usaha *EduEcopreneurship* oleh Peserta

Nama Peserta	Ide Usaha	Unsur Edu	Unsur Eco	Unsur Entrepreneurship
Retno Jumini	Workshop dan penjualan <i>eco-enzym</i> dari limbah buah	Pelatihan praktik kepada tetangga dan sesama PMI	Mengurangi sampah organik dari dapur	Menjual cairan pembersih ramah lingkungan sebagai sumber pendapatan
Bandi	Pupuk kompos untuk petani migran	Sosialisasi teknik pengomposan kepada sesama PMI	Daur ulang limbah dapur menjadi pupuk organik	Menghemat biaya pupuk dan potensi penjualan surplus
Marini	Kerajinan tempurung kelapa dan pelatihan	Mengajarkan keterampilan membuat hiasan dari limbah kelapa	Memanfaatkan limbah kelapa yang melimpah di lingkungan Brunei	Menjual produk hiasan sebagai usaha mikro
Siti Aminah	Tas belanja kain perca + kelas jahit online	Tutorial menjahit via media sosial untuk PMI di berbagai negara	Menggunakan kembali sisa kain dari garmen	Penjualan tas ramah lingkungan melalui marketplace online
Yusuf Hakim	Budidaya sayuran hidroponik skala rumah	Workshop berkebun di lahan terbatas untuk komunitas PMI	Hemat air dan tanpa pestisida kimia	Menjual hasil panen sayuran segar kepada sesama PMI
Dwi Lestari	Sabun herbal dari minyak jelantah	Mengadakan kelas pembuatan sabun bagi ibu-ibu PMI	Mendaaur ulang minyak bekas yang mencemari lingkungan	Memasarkan sabun organik melalui e-commerce dan pre-order
Ahmad Riyadi	Kerajinan vas bunga dari botol plastik bekas	Pelatihan kreativitas seni daur ulang untuk anak-anak PMI	Mengurangi limbah plastik yang sulit terurai	Menjual produk dekorasi unik kepada komunitas lokal dan online

Ide-ide tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu mentransformasikan konsep abstrak menjadi solusi nyata yang kontekstual, realistis, dan berbasis potensi lokal (Rosdiana et al., 2025; Saputro et al., 2026). Meskipun tidak ada sesi teknis pemasaran digital yang

mendalam, peserta tetap mampu merancang model usaha mikro yang dapat dijalankan dengan modal terbatas dan perangkat smartphone.

Respons Peserta terhadap Pelatihan

Data angket menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelatihan. Rata-rata skor keseluruhan mencapai 4,08 dari skala 5, yang dikategorikan sebagai "Baik". Skor tertinggi terdapat pada aspek "kejelasan penyampaian materi" (4,67), sedangkan aspek "kemudahan memahami materi" dan "manfaat pelatihan" masing-masing mencapai 3,87 dan 3,91.

Beberapa komentar reflektif peserta menunjukkan dampak transformasional program ini terhadap pola pikir dan praktik kewirausahaan mereka. Retno Jumini mengungkapkan, *"Saya dulu pikir bisnis harus modal besar. Sekarang saya sadar: mengajarkan tetangga daur ulang botol plastik sambil kita jual bareng, itu juga bisnis, itu juga menyelamatkan bumi."* Sementara itu, Bandi merefleksikan pengalamannya, *"Eco-enzyme itu ilmu yang saya pelajari di sekolah, tapi baru sekarang saya tahu bisa jadi usaha."*

Perubahan perspektif juga dialami oleh Siti Aminah yang menyatakan, *"Selama ini saya buang sisa sayuran ke tempat sampah. Setelah pelatihan, saya buat kompos dan sekarang tetangga malah mau beli. Ternyata sampah bisa jadi berkah."* Marini menambahkan dimensi psikologis dari perubahan tersebut, *"Dulu saya malu jualan barang bekas didaur ulang, takut dibilang pelit. Sekarang justru bangga karena saya berkontribusi kurangi limbah plastik sambil dapat penghasilan tambahan."*

Kesadaran akan aksesibilitas kewirausahaan juga menjadi temuan penting. Yusuf Hakim mengakui, *"Saya pikir kewirausahaan itu cuma untuk orang berpendidikan tinggi. Ternyata dengan keterampilan sederhana seperti membuat sabun dari minyak jelantah, saya bisa mengajar dan menghasilkan uang."* Dwi Lestari merefleksikan pergeseran nilai dalam berbisnis, *"Yang paling berkesan bagi saya: bisnis tidak harus mementingkan untung semata. Kalau kita bisa bantu lingkungan sekaligus edukasi orang lain, itu jauh lebih bermakna."*

Ahmad Riyadi berbagi pengalaman tentang motivasi ganda yang diperolehnya, *"Awalnya saya ikut pelatihan cuma ingin cari tambahan uang. Eh, malah dapat ilmu tentang menjaga bumi dan cara ngajarin anak-anak PMI lain untuk mandiri."* Nurul Hidayah menemukan solusi inovatif dari keterbatasan, *"Setelah belajar hidroponik, saya sadar tidak perlu tanah luas untuk bertani. Sekarang balkon apartment saya jadi kebun sayur mini, dan hasil panennya saya jual ke sesama PMI."*

Aspek sosial dari eduecopreneurship juga memberikan dampak mendalam. Salah satu peserta mengungkapkan, *"Saya sangat tersentuh waktu ada peserta bilang 'terima kasih sudah ajari saya jahit'. Saya baru sadar: berbagi ilmu itu bisa jadi aset usaha yang berkelanjutan."* Kesimpulan kolektif peserta dirangkum dengan baik oleh salah satu partisipan, *"Eco-entrepreneur bukan cuma tentang jual produk hijau, tapi juga tentang mengubah mindset. Sekarang saya dan komunitas PMI di sini makin peduli lingkungan dan ekonomi kami."*

Relevansi Metode Pelatihan

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan sesuai definisi dalam panduan pengabdian, yaitu melibatkan: penyuluhan konseptual (definisi, pilar, studi kasus), demonstrasi melalui simulasi ide usaha, pembentukan kesadaran sebagai calon wirausaha sosial-ekologis, serta penyediaan contoh sebagai panduan berkelanjutan.

Metode ini terbukti sangat sesuai dengan karakteristik PMI yang memiliki keterbatasan waktu dan akses, namun tinggi motivasi untuk pengembangan diri. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kesederhanaan konsep, kontekstualisasi lokal, dan aksesibilitas melalui smartphone. Namun, kelemahan utama adalah keterbatasan durasi (hanya satu sesi) dan belum adanya pendampingan pasca-pelatihan, yang menjadi tantangan dalam implementasi jangka panjang. Meski demikian, pelatihan ini berhasil memicu kesadaran diri dan kemauan untuk bertindak, yang merupakan langkah awal penting dalam proses pemberdayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan Eduecopreneurship terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan aksi PMI di Brunnei Darussalam dalam merancang ide usaha berkelanjutan. Dari 78 peserta yang mengikuti pelatihan, sebanyak 55 peserta (70%) berhasil mengembangkan ide usaha yang mengintegrasikan unsur edukasi, ekologi, dan kewirausahaan. Capaian ini menunjukkan relevansi model pemberdayaan ganda yang menggabungkan pendidikan nonformal dengan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Program berhasil menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan akses pendidikan dan kewirausahaan, sekaligus mendorong PMI menjadi agen

perubahan lingkungan yang proaktif melalui usaha berbasis prinsip keberlanjutan..

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan: (1) dilakukan pendampingan pasca-pelatihan selama 3–6 bulan untuk mendukung realisasi ide usaha; (2) dikembangkan platform digital komunitas *EduEcopreneur* PMI sebagai wadah kolaborasi dan promosi produk; (3) direplikasi model pelatihan di negara penempatan PMI lainnya dengan adaptasi lokal; (4) diintegrasikan konsep *EduEcopreneurship* ke dalam program resmi pemerintah seperti pra-pulang PMI; dan (5) dikembangkan modul *microlearning* berbasis video untuk akses mandiri yang fleksibel oleh PMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. A., Essers, C., & van Riel, A. C. R. (2021). The adoption of ecopreneurship practices in Indonesian craft SMEs: value-based motivations and intersections of identities. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(3), 730–752. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-06-2020-0404/FULL/PDF>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Data dan Statistik Pekerja Migran Indonesia*. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/702>
- Kurniati, F., Mulyani, H., & Hardiana, R. D. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Mantan Pemain Persib Bandung. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 34–39. <https://doi.org/10.26740/ABDI.V11I1.36364>
- Latuo, N. (2021). *Kerjasama Indonesia–Brunei Darussalam Pada Penyelesaian Kasus Overstay Bagi Pekerja Migran Indonesia (2017-2019)*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4983/>
- Maliki, M., Prihatiningsih, W., & Hikmah, R. N. (2024). Pekerja Migran Indonesia di Brunei: Mengapa Bekerja di Brunei? 2021-2023. *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(1), 88–103. <https://doi.org/10.33822/MJIHI.V7I1.8164>
- Rahmawati, S. A., Nur Maharani, S., & Lina, H. N. (2025). Membangun Growth Mindset Mahasiswa Melalui Sustainability Mental Health. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 20–24. <https://doi.org/10.26740/ABDI.V11I1.35839>
- Ramadhanti, N. K. A., & Agustina, T. S. (2025). Mediasi Pengelolaan Remitansi pada Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1266–1284. <https://doi.org/10.62710/F8FACY29>
- Ratna, L. V, Sakuntalawati, D., Ibad, I., & Akbarini, N. R. (2022). Ecopreneurship: Tantangan Usaha Pemanfaatan Ulang Sampah Plastik Rumah Tangga untuk Produk Fashion. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 24–34. <https://doi.org/10.20961/JKB.V27I1.56183>
- Rosdiana, A., Pratiwi, D., & Amalia, D. (2025). Kreativitas Finger Painting Bagi Guru Paud Di Kabupaten Jepara Untuk Membentuk Karakter Anak. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 47–56. <https://doi.org/10.26740/ABDI.V11I1.30717>
- Saputro, D. A., Haris, S., Ridwan, R., Satria, E., Havendry, A., Pratoto, A., Dahlan, H., & Augia, T. (2026). Transformasi Generasi Muda Sawah Ladang Melalui Inovasi Teknologi Air Bersih Dan Pembibitan Ikan Di Nagari Magek, Sumatera Barat. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 117–122. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/35000>
- Syahri, S., Adiah, M., Intan, L. N., Herdayani, F., Junita, R., & Supardi, S. (2026). Pendampingan Penyusunan Rencana Pemberdayaan Kolaboratif Anak Jalanan Di Yayasan Intan Maharani Palembang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 80–85. <https://doi.org/10.26740/ABDI.V11I2.40048>